

JURNAL PENDIDIKAN

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MELALUI
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH PADA ATG RINGAN
KELAS VI DI SDLBN BANDARAN 3 KECAMATAN WINONGAN
KABUPATEN PASURUAN**

**Diajukan Kepada Universitas Negeri Surabaya
Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian
Program Sarjana Pendidikan Luar Biasa**



Oleh :

ERWIN SUSANTI

Nim : 081 044 271

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
2013**

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PENGALAMAN PRIBADI MELALUI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS MASALAH PADA ATG RINGAN KELAS VI DI SDLBN BANDARAN 3 KECAMATAN WINONGAN KABUPATEN PASURUAN

Erwin Susanti

**(Mahasiswa PLB – FIP Universitas Negeri Surabaya,
e-mail:.....@yahoo.co.id)**

This research intent to increase ability writes Person Experience that covers phase(1) prapenulisan's phase (5) pengedrafan's phases (3) perevisian's phases (4) expurgation phases (5) publication phase at braze VI ATG SDLBN Bandaran's Demulcent 3 Winongan's districts, Pasuruan's regency. This research utilize kualitatif's approaching with actions observational type braze. This observational subject aadalah student brazes VI ATG SDLBN Bandaran's Demulcent 3, Winongan's district Pasuruan's Regency. Data in observational it gathered by observation and interview. Data analysis tech that is utilized on this research is analisis kualitatif cover data classification and data representation. In increases ability to write person experience therefore applied by kontekstual's learning gets problem basis that terdiridari 5 phases which is phase prapenulisan, pengedrafan, perevisian, expurgation and publication. Learning activity that is done which is via cycle 1 and cycle 2. By Use Of learning kontekstual gets problem basises can increase student studying results ATG Demulcent brazes VI SDLBN Bandaran 3, Winongan's district, Pasuruan's regency in write person experience. It can be seen from siswaq's studying result starts of cycle activity 1 to cycle 2. On cycle activity 1 student average value reaches 64,7 and on sikus 2 points rolled out – rolled out student increases to become 68,66. Base conclusion upon therefore suggested teacher ought to deep pass on study shall be right – correctness choose approaching that corresponds to studied material, therefore teacher with student will be easily in achieving learning aim.

Key word: Writing Personal Experience, Kontekstual's learning gets Problem basis

PENDAHULUAN

Kemampuan menulis dalam pelajaran bahasa Indonesia saat ini ditempatkan pada tatanan tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini disebabkan keterampilan menulis merupakan kemampuan produktif yang hanya dapat diperoleh sesudah kemampuan menyimak, berbicara, dan membaca. Hal ini pula yang menyebabkan keterampilan menulis merupakan kemampuan berbahasa yang dianggap sulit. Meskipun kemampuan menulis itu sulit, tetapi peranannya dalam kehidupan manusia sangat penting dalam masyarakat sepanjang jaman. Kegiatan menulis ini sering ditemukan dalam aktifitas manusia setiap hari khususnya didalam proses belajar mengajar pada pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar

dalam menulis karangan. Dapat dikatakan bahwa kehidupan manusia hampir tidak bisa dipisahkan dari kegiatan menulis. Bahkan Tarigan (1992 : 44) menyatakan bahwa indikasi kemajuan suatu bangsa dapat dilihat dari maju tidaknya komunikasi tulis bangsa itu.

Oleh sebab itu pengajaran menulis harus digalakkan sedini mungkin. Tidak mengherankan jika dalam kurikulum sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi, pengajaran menulis menjadi aspek pembelajaran bahasa Indonesia yang mendapat porsi lebih besar daripada keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini terlihat dari banyaknya porsi kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SDLB yakni sekitar 70%.

Akan tetapi kenyataannya dewasa ini pembelajaran menulis termasuk di SDLB belum menggembirakan. Dari hasil sharing yang penulis lakukan dengan guru kelas VI juga hasil pengamatan pada proses belajar menulis karangan pada siswa kelas VI ATG ringan di SDLBN Bandaran 3 Winongan, ternyata ditemukan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah karena strategi dalam pembelajaran menulis kurang efektif. Meskipun sebelumnya oleh guru dijelaskan tentang bagaimana cara menulis pengalaman pribadi yang benar dan sesuai dengan pemakaian bahasa, suku kata, kalimat dan tanda baca, terbukti siswa kurang memperhatikan penggunaan tanda baca, penulisan kata dan kalimatnya, sehingga hasil pembelajaran yang dicapai kurang memuaskan. Dari 6 siswa yang telah mampu mencapai standart ketuntasan belajar hanya 2 orang siswa dengan rentan nilai 7 angka. Sedangkan yang 4 siswa belum mampu mencapai standart ketuntasan dalam menulis karangan (observasi 19-11-2012).

Selain permasalahan tentang menulis karangan terdapat pula masalah pada kegiatan proses belajar mengajar antar guru dan siswa, guru tidak tepat dalam memilih strategi pembelajaran yang harus dipergunakan. Oleh sebab itu hasil belajar mengajar kurang efektif seharusnya guru mampu menguasai kondisi kelas dan strategi yang digunakan dalam pembelajaran.

Saat ini pendekatan yang digunakan dalam pengajaran keterampilan menulis yang banyak diterapkan di SDLB khususnya di kelas VI SDLB Bandaran III adalah pendekatan langsung dimana guru mengajar siswa secara langsung dengan memberikan judul, tema atau topik tertentu. Kemudian siswa disuruh mengembangkan kerangka dan sebagainya dengan penekanan pada hasil tulisan.

Strategi semacam ini menjadi kendala bagi perkembangan ketrampilan menulis siswa, karena

siswa tidak terbiasa mengkaji secara langsung permasalahan yang hendak ditulis. Akibatnya siswa terbentur dalam menuliskan materi yang ada dalam pikirannya. Padahal pada hakekatnya kemampuan menulis siswa sangat bergantung pada penguasaan hal yang hendak ditulis (observasi 20-11-2012).

Dalam mengatasi masalah tersebut kita bisa menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis pengalaman pribadi. Alternatif yang digunakan adalah melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah. Pendekatan kontekstual adalah bentuk pembelajaran yang menekankan pada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata hingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka. (Jumadi, 2003 : 1) Artinya proses belajar diorientasikan pada proses pembelajaran langsung, siswa dituntut untuk menangkap hubungan antara pengalaman belajar disekolah dengan pengalaman hidup nyata dan kontekstual bukan hanya mengharapkan siswa dapat memahami materi yang dipelajari dalam hidup sehari hari.

Dengan pendekatan kontekstual diharapkan siswa lebih kreatif dalam menuliskan pengalaman pribadinya kedalam bentuk karangan . Oleh karena itu strategi ini sangat cocok diterapkan pada siswa ATG ringan kelas VI karena sebelumnya di kelas V materi yang dibahas tentang menulis pengalaman pribadi kurang mengenai pada siswa dan siswa kurang memahami penulisan pengalaman pribadi dan melalui pendekatan kontekstual yang tepat untuk dipergunakan, aspek lain tidak dipergunakan dikarenakan minimnya fasilitas serta dukungan orang tua diluar jam sekolah kurang memadai serta kurangnya respon orang tua murid

Berdasarkan paparan yang telah disampaikan maka dalam penulisan skripsi ini penulis mengambil judul ‘ Peningkatan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Melalui Pembelajaran Kontekstual Berbasis Masalah Pada ATG Ringan Kelas VI di SDLB Bandaran 3 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah yang dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui Pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siswa ATG ringan Kelas VI di SDLB Bandaran 3, Kecamatan Winongan.

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

Meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siswa ATG Ringan kelas VI SDLBN Bandaran 3, Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

Diharapkan penelitian ini nantinya akan bermanfaat bagi Kepala Sekolah, guru dan siswa.

1. Bagi Kepala Sekolah

- a. Sebagai pertimbangan bagi Kepala Sekolah untuk mengambil kebijakan dalam perbaikan pembelajaran Bahasa Indonesia di SDLB khususnya dalam pelajaran menulis karangan narasi.
- b. Sebagai acuan Kepala Sekolah untuk meningkatkan profesional guru dan hasil belajar siswa.

2. Bagi Guru

- a. Untuk memperbaiki pembelajaran yang dilakukan guru dalam pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis masalah.

- b. Sebagai acuan guru untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam mengajar.

- c. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dalam keterampilan.

3. bagi siswa

- a. Untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi siswa
- b. Untuk meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya dalam menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia

Menulis merupakan salah satu dari empat aspek ketrampilan berbahasa. Menurut Rusyana (1988 : 191) menulis merupakan kemampuan menggunakan pola – pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan satu gagasan atau pesan. Menulis atau mengarang adalah proses menggambarkan suatu bahasa sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat dipahami pembaca (Tarigan, 1986 : 21). Kedua pendapat tersebut sama –sama mengacu kepada menulis sebagai proses melambangkan bunyi – bunyi ujaran berdasarkan aturan – aturan tertentu. Artinya segala ide, pikiran, dan gagasan yang ada pada penulis disampaikan dengan cara menggunakan lambang – lambang bahasa yang terpolakan. Melalui lambang tersebutlah pembaca dapat memahami apa yang di komunikasikan penulis. Sebagai bagian dari kegiatan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktifitas berpikir, keduanya saling melengkapi.

Costa (1985 : 103) berpendapat bahwa menulis dan berpikir merupakan dua kegiatan yang dilakukann secara bersamaan dan berulang – ulang. Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Melalui kegiatan menulis, penulis dapat mengkomunikasikan pikirannya. Mengemukakan gagasan secara tertulis tidaklah mudah. Disamping dituntut Kemampuan berpikir

yang memadai, juga dituntun berbagai aspek terkait lainnya. Misalnya penguasaan materi tulisan, pengetahuan bahasa tulis, motifasi yang kuat dan lain – lain. Sehubungan dengan hal itu menurut Harris (1977 : 68) seorang penulis harus menguasai lima komponen tulisan, yaitu isi (materi) tulisan, organisasi tulisan, kebahasaan, gaya penulisan dan mekanisme tulisan. Berarti dapat disimpulkan bahwa menulis bukan hanya sekedar menuliskan apa yang diucapkan, tetapi merupakan suatu kegiatan yang terorganisir sedemikian rupa sehingga terjadi suatu tindak komunikasi (antara penulis dan pembaca). Bila apa yang dimaksudkan oleh penulis sama dengan yang dimaksudkan oleh pembaca, maka seseorang dapat dikatakan terampil menulis.

Mengenal tujuan merupakan langkah awal yang penting dalam menulis. Tujuan dapat diartikan sebagai maksud atau niat yang hendak dicapai. Dengan memiliki tujuan maka dengan sendirinya gagasan atau ide yang akan disampaikan dituangkan dalam karya tulis. Tujuan dari menulis sebagaimana yang dikemukakan oleh Huggo Hartig (Muchlisoh, 1992 : 234) meliputi (1) Tujuan penugasan, (2) altruistic (3) Persuasif, (4) Penerangan, (5) Pernyataan diri, (6) Kreatif, dan (7) Pemecahan masalah.

Tujuan penugasan berarti penulis akan menulis karena mendapat tugas, bukan karena kemauan sendiri. Misalkan siswa yang ditugasi merangkum sebuah buku atau membuat sebuah karangan. Altruistik berarti

penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedudukan para pembaca, menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya, sehingga penulis benar – benar bias

mengkomunikasikan atau ide gagasan bagi kepentingan pembaca.

Tujuan persuasive berarti penulis ingin mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin akan kebenaran gagasan atau ide yang dituangkan atau diutarakan oleh penulis. Tulisan semacam ini sering dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan sebuah produk, dagangan, atau dalam kegiatan politik. Penulis menuangkan ide atau gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan pada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu tentang apa yang diinformasikan oleh penulis.

Penulis berusaha untuk memperkenalkan dirinya sendiri kepada para pembaca. Dengan melalui tulisannya, pembaca dapat memahami siapa sebenarnya sang penulis. Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai – nilai kesenian dengan membaca tulisan penulis. Tujuan kreatif berarti penulis bukan hanya memberikan informasi, tetapi lebih dari itu. Dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang disajikan tetapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut. Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya penulis berusaha memberi kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan masalah

Dalam kehidupan sehari – hari manusia tentunya mengalami kejadian yang mereka anggap lucu, khas, unik, aneh, menyedihkan, mengharukan dan menggembirakan serta ada pengalaman yang sifatnya memalukan walaupun kejadian tersebut diluar kesadaran kita. Dari kejadian atau peristiwa tersebut dapat kita ambil

manfaat atau hikmahnya untuk dijadikan pelajaran dalam kehidupan kita bahkan dari hasil tersebut kita dapat berbagi dengan orang lain dalam hal ini bertukar pengalaman.

Dalam setiap pengalaman tentunya berbeda kejadiannya dan mungkin ada juga persamaannya walaupun tidak persis sama sekali namun ada kemiripan dalam bentuk kejadiannya, misalnya ada yang sama tapi berlainan tempat, ada yang sama tempatnya tapi subyeknya yang berbeda pengalaman tersebut akan lebih bermakna jika dikonsultasikan dengan orang lain hingga orang lain dapat merasakan dan terbawa suasana yang diceritakan. Dalam konteks ini komunikasi dilakukan melalui tulisan karena dengan bentuk tulisan tidak mudah hilang dan dapat dibaca berulang – ulang untuk diresapi dan dipelajari walaupun pada dasarnya dapat dilakukan secara lisan.

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi materi pembelajaran dengan konteks dunia nyata yang dihadapi siswa sehari – hari baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar dan dunia kerja sehingga siswa mampu membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari – hari.

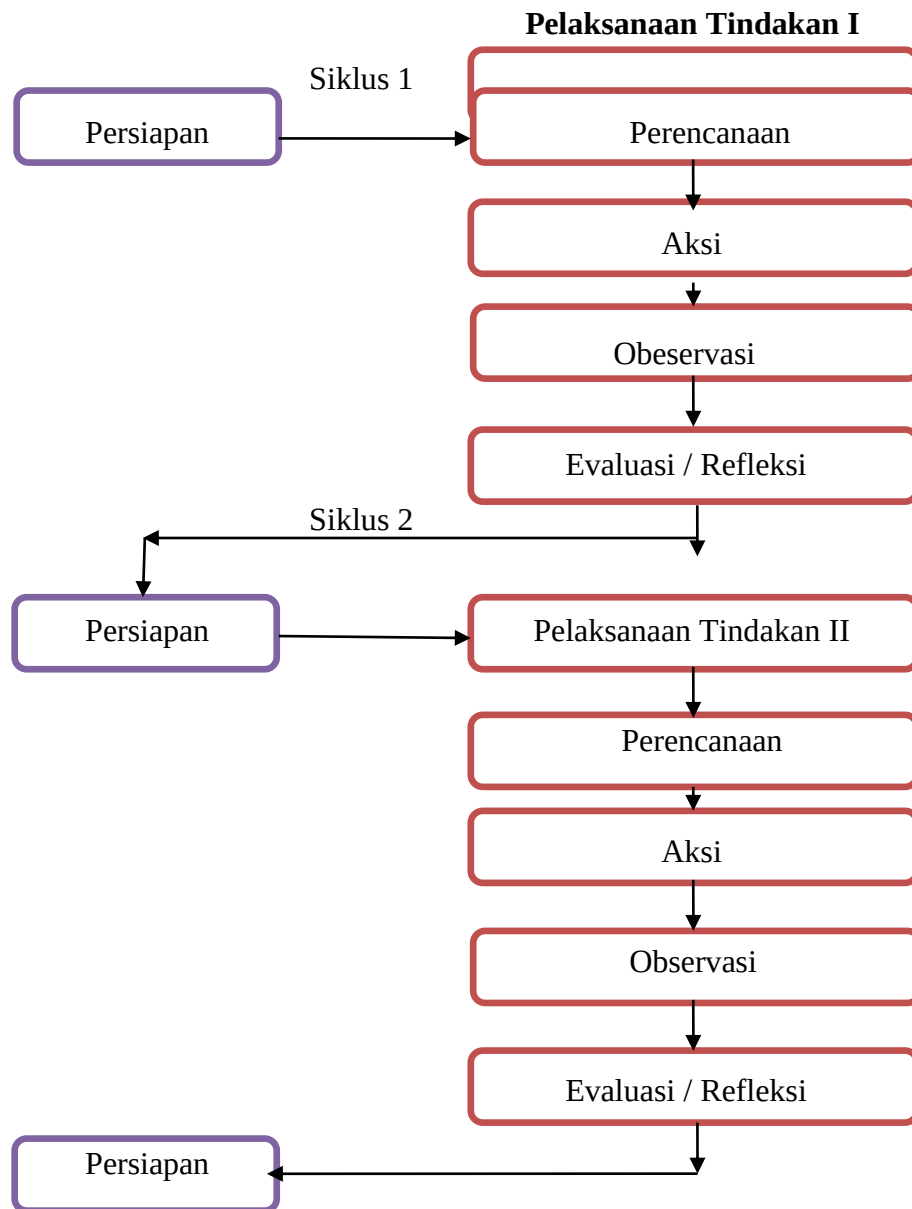
METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian Tindakan Kelas merupakan pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan terjadi didalam kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Tujuan penelitian ini adalah : Meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi melalui pembelajaran kontekstual berbasis masalah pada siswa ATG Ringan kelas VI di SDLBN Banadaran 3. Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan

Pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan data adalah pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh adalah data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan. Penelitian ini dilakukan secara kolaboratif, partisipatori, yaitu peneliti dibantu oleh seorang guru. Guru yang membantu penelitian ini adalah guru Kelas VI SDLB Bandaran 3, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan.

Desain pelaksanaan penelitian tindakan kelas bersumber dari ide yang mengkaji tentang kemampuan menulis anak tunagrahita. Ide tersebut berawal dari fakta yang ada dilapangan yang dilakukan peneliti dengan cara observasi dan wawancara dengan beberapa sumber akan hambatan yang dialami dalam proses pembelajaran menulis. Setelah fakta lapangan dianalisis maka terbentuklah suatu perencanaan yang dapat membantu peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran menulis pada ATG ringan kelas VI di SDLBN Bandaran 3, Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan.

Pada penelitian ini terdapat beberapa kegiatan yang dijelaskan, dan kegiatan – kegiatan ini digambarkan pada diagram alur sebagai berikut :



Skema kegiatan inti penelitian, (Zainal, 2000 : 3)

Lokasi yang dipilih adalah SDLB Bandaran 3 Kecamatan Winongan, Kabupaten Pasuruan. Sekolah tersebut terletak di daerah pedesaan dan proses pembelajarannya masih tradisional. Penelitian dilakukan pada hari sabtu tanggal 19 Nopember 2011, pada waktu pelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada materi pelajaran menulis karangan narasi.

Subyek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa ATG ringan kelas VI SDLB Bandaran 3 Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan pada semester genap tahun pelajaran 2010 / 2011. Jumlah siswa kelas VI terdiri dari 2 siswa laki – laki dan 4 siswa perempuan. Dan penelitian ini dilakukan di kelas VI Karen tingkat kemampuan menulisnya sudah mulai dengan pengembangan ide atau gagasan dengan menggunakan ejaan yang

benar misalnya menulis karangan menceritakan pengalaman pribadi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terdiri dari :

- a. Uraian hasil observasi guru dan siswa
- b. Hasil wawancara guru dengan siswa kelas VI mengenai kesulitan belajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menerapkan metode yang tepat dalam menulis pengalaman pribadi.

Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah pengalaman yang bertujuan untuk mendapatkan data tentang suatu masalah, sehingga diperoleh pemahaman atau pembuktian terhadap informasi yang diperoleh sebelumnya. Dalam arti luas sebenarnya observasi tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Observasi yang dilakukan dalam penelitian adalah merupakan pengamatan langsung pada obyek yakni guru dan siswa. Untuk mengumpulkan data tentang aktivitas siswa dan aktivitas guru selama kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia berlangsung, khususnya pada pokok bahasan menulis pengalaman pribadi.

b. Wawancara

Menurut Esterberg (2002) Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara yang diajukan dalam penelitian ini adalah pertanyaan langsung yang ditujukan pada siswa sehingga guru dapat mengetahui kesulitan kesulitan yang ditemui dalam

proses pembelajaran Bahasa Indonesia pada pokok bahasan menulis pengalaman pribadi

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pemberian atau pengumpulan bukti- bukti serta keterangan baik berbentuk karangan atau photo dari siswa. Dokumentasi yang dilakukan adalah mengambil photo guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung

d. Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah sebuah penelitian sangat penting karena didalamnya berisi tentang gambaran suatu keadaan atau kondisi kelas saat pembelajaran berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Untuk memperoleh data tentang pembelajaran menulis karangan narasi dilakukan observasi pembelajaran Bahasa Indonesia (Pra Tindakan) pada tanggal 3 Januari 2013 dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu (2 x 35 menit). Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti mengamati pembelajaran di dalam kelas dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada awal pembelajaran yaitu mulai salam, do'a yang selanjutnya guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan siswa tentang hal yang menyangkut materi yang dipelajari, selanjutnya guru menjelaskan langkah – langkah dalam menulis karangan narasi. Pada kegiatan ini guru menjelaskan singkat langkah – langkah dalam menulis karangan dan guru tidak menjelaskan

secara rinci tentang tahapan menulis karangan narasi, walau siswa tidak mengajukan pertanyaan tetapi guru tetap memberikan penjelasan dan tugas pada siswa untuk menulis karangan sesuai dengan pengalaman pribadi masing – masing.

Setelah selesai membuat karangan siswa diminta maju satu persatu di depan kelas untuk membacakan hasil karangannya. Kemudian pada akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari. Setelah itu siswa disuruh mengumpulkan hasil karangannya di meja guru sambil menunggu siswa lain yang masih belum selesai mengerjakan tugasnya.

Pada kegiatan pembelajaran guru belum mengadakan penilaian proses, tetapi guru hanya melakukan penilaian hasil saja, penilaian narasi dapat dilihat dari sedikit banyaknya tulisan dan kerapian siswa tanpa memperhatikan kesesuaian dengan kerangka karangan dan judul. Kesesuaian judul dengan isi, pemilihan kata maupun penggunaan ejaan yang baik akan disempurnakan pada siklus ke 1.

Pada pekerjaan menulis karangan narasi di kelas VI guru menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah yang memiliki 5 tahapan yaitu :

1). Tahap prapenulisan, 2). Tahap pengedrahan, 3). Tahap perevisian. 4). Tahap pengeditan, 5). Tahap publikasi. Berdasarkan penilaian yang diperoleh pada tahap pra tindakan, terhadap hasil belajar siswa menulis karangan narasi yaitu masih ada 4 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70,

sedangkan 2 siswa yang mendapat nilai diatas 70. Jadi dapat disimpulkan pada pra tindakan ini perlu adanya perbaikan.

a. Observasi

Berdasarkan observasi yang dilakukan selama pra tindakan berlangsung diketahui bahwa tindakan belajar mengajar masih didominasi oleh guru. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran masih menggunakan tradisional, dalam menulis karangan narasi belum menerangkan tahap – tahap menulis akibatnya banyak siswa yang mengalami kesulitan dan tidak memahami tentang tugas yang diberikan. Tahap – tahap karangan narasi belum nampak dalam pembelajaran, siswa tidak dibimbing mulai tahap prapenulisan sampai tahap publikasi dan siswa cenderung ramai sendiri pada saat guru menerangkan. Kegiatan akhir pada pra tindakan adalah siswa membacakan hasil karangannya di depan kelas.

b. Refleksi

Dari data yang diperoleh mulai awal sampai akhir pada pratindakan ternyata pembelajaran menulis karangan narasi di kelas VI SDLB Bandaran 3 masih belum tuntas melihat dari hasil observasi yang diperoleh ternyata menulis karangan narasi perlu adanya perbaikan yang merupakan kajian ulang langkah – langkah pembelajaran yang diambil dari diskusi antara peneliti dan guru kelas VI untuk dilaksanakan pada perbaikan siklus 1 yaitu RPP yang didalamnya menerapkan tentang pendekatan proses menulis.

Tabel Pada Pra Tindakan Hasil Belajar Menulis Pengalaman Pribadi

Nomor	NAMA	NILAI
1	Intan	75
2	Risci	50
3	Wulan	60
4	Amin	55
5	Iin	50
6	Indah	70
Jumlah		360
Nilai Rata – rata		60
Prosentase		6

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ATG Ringan Kelas VI masih sangat rendah

2. Siklus.1

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ada beberapa hal yang harus dilaksanakan yakni praKBM dimana guru harus mengucapkan salam, do'a dan presensi. Kemudian dalam kegiatan awal pembelajaran guru melakukan apersepsi yaitu tanya jawab pada siswa tentang materi yang akan dipelajari, sedang pada kegiatan inti guru menjelaskan secara rinci tentang lima tahapan dalam menulis karangan narasi berbasis masalah yaitu : 1). Tahap menulis, dalam tahap ini siswa menentukan topik, judul dan menentukan ide pokok karangan. 2). Tahap pengedrafan, dalam tahap ini siswa mengembangkan ide pokok yang telah ditentukan menjadi sebuah karangan dalam bentuk paragraf. 3). Tahap perevisian, dalam tahap ini siswa merevisi isi karangan mulai keruntutan karangan awal, tengah dan akhir karangan. 4). Tahap pengeditan, dalam tahap ini siswa melakukan pengeditan mulai tanda baca, ejaan dan pemakaian huruf besar serta tata bahas yang digunakan dalam

karangan. 5). Tahap publikasi, dalam tahap ini siswa membacakan hasil karangan nya di depan kelas kemudian memajangkannya di papan mading.

Setelah semua itu dilakukan kemudian guru memberikan tugas pada siswa untuk menulis karangan narasi sesuai dengan gambar yang ada dalam LKS. Guru membimbing siswa dalam menulis karangan dengan menggunakan pendekatan kontekstual berbasis masalah dan pada kegiatan akhir guru bersama siswa menarik suatu kesimpulan materi yang telah di pelajari

b. Pelaksanaan Pendekatan Kontekstual Berbasis Masalah Siklus.1

Pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pada pertemuan ke 1 tanggal 7 Januari 2013 di kelas VI SDLB Bandaran 3 dengan jumlah siswa 6 orang telah menerapkan tahapan – tahapan dalam menulis karangan narasi. Pada apersepsi pembelajaran guru melakukan tanya jawab pada siswa yaitu dengan cara guru memajang contoh hasil kerja siswa yang berupa menulis karangan narasi di papan tulis,

setelah hasil karya siswa ditempelkan guru melakukan tanya jawab.

Guru menjelaskan apa saja yang harus dipahami siswa dalam menulis karangan narasi dengan melalui pendekatan kontekstual berbasis masalah dalam menulis karangan narasi yaitu mulai tahap prapenulisan, tahap pengedrafan, tahap pengeditan dan tahap publikasi. Pada tahap pertama yaitu prapenulisan siswa bertukar pendapat secara lisan dalam menentukan topik, menentukan judul, dan ide pokok berdasarkan gambar yang terdapat di LKS yang telah diterima siswa.

c. Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dari beberapa data yang diperoleh pada siklus 1 yaitu tahap ke 1 prapenulisan siswa sudah berani menyampaikan ide atau gagasan dalam menentukan topik, judul dan ide pokok karangan. Sedang dalam tahap ke 2 pengedrafan,

siswa mampu mengembangkan ide pokok menjadi sebuah karangan tetapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan membuat kalimat di awal karangan serta penulisannya kurang runtut. Pada tahap ke 3). Perevisian, dalam tahap ini ternyata terdapat juga karangan yang sudah runtut akan tetapi masih ada pula yang mengalami kesulitan pada pemberian catatan yang harus diperbaiki. Tahap ke 4). Pengeditan. Dalam tahap ini beberapa siswa sudah mampu mengadakan pembetulan pada ejaan, tanda baca, tata bahasa, yang terdapat pada karangan walau terkadang masih terlihat ada siswa yang bingung dalam melakukan pengeditan. Masalah tersebut dapat terlihat dari cara siswa menulis dan menempatkan tanda baca yang kurang tepat. Tahap ke 5). Tahap Publikasi, dalam tahap ini tampak beberapa siswa yang sudah berani

membacakan hasil karangannya di depan dan juga masih ada siswa yang merasa malu untuk menyajikan hasil karangannya.

d. Penilaian proses menulis pengalaman pribadi dengan kegiatan siklus 1

Tabel 5.1 Hasil belajar menulis pengalaman pribadi pada tahap pra penulisan

No	Nama Siswa	Nilai			JML	N	%
		Menentukan Topik	Menentukan Tujuan	Menentukan Kerangka			
1	Intan	75	75	70	220	73	73
2	Riski	65	55	50	170	56	56
3	Wulan	75	70	65	210	70	70
4	Amin	70	65	65	200	66	66
5	Iin	60	55	50	165	55	55
6	Indah	75	75	65	215	72	72

Jumlah				1180	392	
Rata - rata				196,7	65,3	

Berdasarkan tabel diatas dalam tahap prapenulisan terdapat 3 kegiatan yang harus dikerjakan oleh sisw2a yaitu menentukan topik,tujuan dan kerangka karangan.Ketiga kriteria tersebut telah dikerjakan oleh siswa tetapi hasilnya belum maksimal.Masih ada siswa yang mendapatkan nilai kurang.Jumlah siswa yang

mendapatkan nilai 70 keatas dalam tahap prapenulisan yaitu sebanyak 3 siswa sedangkan 3 siswa yang lain masih mendapatkan nilai dbawah 70.Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada tahap prapenulisan di kelas VI ATG ringan masih perlu perbaikan.

Tabel 5.2 Hasil belajar menulis pengalaman pribadi pada tahap pengedrafan

No	Nama Siswa	Nilai			JML	N	%
		Awal Karangan	Bagia isi Karangan	Akhir Karangan			
1	Intan	75	70	70	215	72	72
2	Riski	55	50	50	155	52	52
3	Wulan	70	70	65	205	68	68
4	Amin	65	60	60	185	62	62
5	Iin	50	50	50	150	50	50
6	Indah	70	70	70	210	70	70
Jumlah					1120	374	
Rata - rata					186,7	62,3	

Berdasarkan tabel diatas dalam tahap pengedrafan terdapat 3 kriteria yang harus diselesaikan siswa yaitu bagaian awal ,bagaian isi dan bagaian akhir karangan.Jumlah siswa yang mendapatkan nilai diatas 70 dalam tahap pengedrafan pada siklus 1 adalah 2 siswa yang lain

masih mendapatkan nilai dibawah 70.Data tersebut menunjukkan bahwa secara klasikal pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada tahap pengedrafan di kelas VI ATG ringan masih perlu perbaikan

Tabel 5.3 Hasil belajar menulis pengalaman pribadi pada tahap perevisian

No	Nama Siswa	Nilai Merevisi	%
1	Intan	75	75
2	Riski	50	50
3	Wulan	65	65
4	Amin	60	60
5	I I n	50	50
6	Indah	70	70
Jumlah		370	
Rata - rata		61,7	

Berdasarkan tabel dalam tahap perevisian, kegiatan yang dilakukan siswa adalah membaca seluruh karangan, memberi catatan yang harus diperbaiki dan melakukan perbaikan sesuai dengan temuan. Berdasakan data diatas terdapat 2 siswa yang mendapatkan nilai diatas 70. Sedangkan 4

siswa yang lain masih mendapat nilai dibawah 70. Dapat disimpulkan bahwa secara klasikal pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada tahap merevisi dikelas VI ATG Ringan mperlu perbaikan.

Tabel 5.4 Hasil belajar menulis pengalaman pribadi pada tahap pengeditan

No	Nama Siswa	Nilai Pengeditan	%
1	Intan	75	75
2	Riski	55	55
3	Wulan	70	70
4	Amnin	65	65
5	I I n	60	60
6	Indah	70	70
Jumlah		395	
Rata - rata		65,8	

Berdasarkan table diatas dalam tahap pengeditan, kegiatan yang harus dilakukan siswa adalah membetulkan ejaan, tata tulis, tata bahasa, tanda baca dan kalimat dalam karangan siswa. Berdasarkan data diatas terdapat 3 siswa

mendapatkan nilai diatas 70, sedangkan siswa yang lain mewndapatkan nilai dibawah 70. Dapat disimpulkan bahwa secara klasikal pembelajaran menulis pengalaman pribadi pada tahap pengeditan di kelas VI ATG Ringan masih perlu perbaikan

Tabel 5.5 Hasil belajar menulis pengalaman pribadi pada tahap publikasi

No	Nama Siswa	Nilai Publikasi	%
1	Intan	80	80
2	Riski	60	60
3	Wulan	70	70
4	Amnin	65	65
5	I I n	60	60
6	Indah	75	75
Jumlah		410	
Rata - rata		68,3	

Berdasarkan table diatas dalam tahap publikasi, kegiatan yang dilakukan siswa adalah membacakan karangan didepan kelas. Berdasarkan data diatas terdapat 3 siswa yang mendapatkan nilai 70 keatas. Sedangkan 3 siswa yang lain masih

mendapat nilai dibawah 70. Secara klasikal dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam menulis pengalaman pribadi pada tahap publikasi di kelas VI ATG Ringan masih perlu perbaikan.

e. Penilaian Akhir

Tabel 6.1 Lembar Penilaian Akhir Siklus 1

No	Nama	Pertemuan ke 1 - 2					JML	Rata rata
		Pra Penulisan	Penge drafan	Revisi	Penge ditan	Publi kasi		
1	Intan	73	72	75	75	80	375	75
2	Riski	56	52	50	55	60	273	54,6
3	Wulan	70	68	65	70	70	343	68,6
4	Amnin	66	62	60	65	65	318	63,6
5	I I n	55	50	50	60	60	275	55
6	Indah	72	70	70	70	75	357	71,4
Jumlah							1941	388,0
Prosentase							323,5	64,7

PEMBAHASAN

1. Tahap Prapenulisan

Merupakan kegiatan siswa yang terdiri dari kegiatan menentuka topic, menentukan judul dan menentukan ide pokok karangan. Dalam penerapan tahap pramenulis pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang nilainya masih dibawah 70 sebanyak 3 siswa, sedangkan 3 siswa yang lain sudah mendapatkanh nilai diatas 70. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2, nilai yang dihasilkan siswa sangat meningkat, 5 siswa sudah mendapat nilai diatas 70. Tahap pramenulis ini merupakan kegiatan siswa dalam bertukar pendapat

secara lisan dalam menentukan topik dan ide pokok.

2. Tahap pengedrafan

Merupakan kegiatan siswa dalam mengembangkan ide pokok yang telah ditentukan menjadi sebuah karangan yang ditentukan dalam bentuk paragraph. Dalam penerapan thap pengedrafn pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang nulainya masih dibawah 70 sebanyak 4 siswa, sedangkan 2 siswa yang lain sudah mendapat nilai diatas 70. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2 nilai yang dihasilkan siswa sangat

meningkat. 4 siswa sudah mendapatkan nilai diatas 70. Tahap pengedrafan ini merupakan kegiatan yang dapat mengasah kemampuan siswa dalam berfikir secara kritis dan dalam menuangkan gagasannya untuk sebuah karangan.

3. Tahap Perevisian

Merupakan kegiatan siswa dalam merevisi runtutan isi karangan mulai awal sampai akhir karangan. Dalam penerapan tahap revision pada siklus 1 diketahui siswa yang nilainya dibawah 70 sebanyak 4 siswa, sedangkan 2 siswa yang lain sudah mendapat nilai diatas 70. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2, nilai yang dihasilkan siswa sangat meningkat 4 siswa siswa mendapat nilai diatas 70. tahap perevisian ini merupakan kegiatan yang dapat mengingatkan siswa tentang kesalahan apa saja yang harus dibenahi dalam menulis karangan, baik dari keruntutan isi dari awal sampai akhir karangan.

4. Tahap Pengeditan

Merupakan kegiatan siswa dalam mengedit penggunaan tanda baca, ejaan, tata bahasa dan penggunaan huruf besar dalam menulis karangan. Dalam penerapan tahap pengeditan pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang nilainya dibawah 70 sebanyak 3 siswa sedangkan 3 siswa yang lain sudah mendapatkan nilai diatas 70. Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2, nilai yang dihasilkan siswa sangat meningkat, 5 siswa sudah mendapat nilai diatas 70. Tahap pengeditan ini merupakan kegiatan yang dapat membuat siswa lebih teliti dalam penggunaan ejaan, tanda baca, tata bahasa dan penggunaan huruf besar dalam membuat karangan.

5. Tahap Publikasi,

Merupakan kegiatan siswa untuk mempresentasikan hasil karangannya karangannya didepan teman – temannya. Dalam penerapan tahap

publikasi pada siklus 1 diketahui bahwa siswa yang nilainya dibawah 70 sebanyak 3 siswa, sedangkan 3 siswa yang lain sudah mendapat nilai diatas 70, Setelah dilaksanakan perbaikan pada siklus 2, nilai yang dihasilkan siswa sangat meningkat. 5 siswa sudah mendapat nilai diatas 70 tahap publikasi ini merupakan kegiatan yang dapat membuat siswa merasa bangga atas apa yang sudah ia kerjakan.

Pembahasan tiap tahap pada poses menulis pengalaman pribadi diatas diperkuat oleh beberapa pendapat yang dikemukakan oleh Rusyana (1988 : 191) bahwa menulis merupakan kemampuan menggunakan pola – pola bahasa secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau kesan. Pendapat lain oleh Suparno (2007 : 4.31) bahwa dalam menceritakan proses kejadian suatu peristiwa harus memberikan gambaran yang sejelas – jelasnya. Hariyadi (1997 ; 80) juga mengemukakan bahwa tahap mempublikasikan dalam arti menyampaikan tulisan kepada pembaca atau public dalam bentuk cetakan seperti maslah, pementasan, peragaan dan penceritaan.

Dan juga beberapa pendapat yang kurang mendukung seperti dikemukakan Lin (2006 : 95) bahwa pendekatan Genre dalam sebuah penulisan karangan lebih tepat dikarenakan pendekatan ini tidak hanya menekankan pada aspek format tapi juga aspek fungsi sosial bahasa. Pendapat lainnya yaitu langkah – langkah atau tahap dalam proses menulis yang lebih tepat dan sederhana yaitu pratulis, tulis dan kembali menulis (prewriting, writing, rewriting) oleh Clark (2003 : 8)

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian beberapa data yang telah dipaparkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa Penerapan pendekatan kontekstual berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan menulis pengalaman pribadi di SDLB Banadaran 3, Kecamatan Winongan yang dilaksanakan melalui 2 siklus yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan menggunakan 5 tahapan yaitu tahap prapenulisan, tahap pengedrafan, tahap perevisian, tahap pengeditan dan tahap publikasi ternyata mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka disarankan :

- a. Dalam kegiatan pembelajaran guru hendaknya dapat menyampaikan suatu materi pelajaran, khususnya materi menulis karangan harus menggunakan pendekatan yang tepat supaya siswa mudah memahami apa yang disampaikan, selain itu jika menggunakan pendekatan yang sesuai, maka guru akan lebih mudah dalam menyampaikan materi pelajaran.
- b. Kelebihan dan kekurangan harus diperhatikan guru dalam memilih suatu pendekatan dalam pembelajaran hal tersebut bertujuan agar guru dapat meminimalisir kelemahan pada pendekatan pembelajaran yang dipilih demi tercapainya pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi & Suharjono. (2007).
Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta
Bumi Aksara
- BNSP. (2006). *Standart Kompetensi dan Kopetensi Dasar Untuk ATG Ringan*.
Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional
- Kokom Komalasari. (2010). *Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- M. Amin. (2005). *Orto Paedagogi Anak Tunagrahita*, Jakarta : Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan
- Poerwadarminta, W.J.S. (2007). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta :DEPDIKBUD
- Pranoto, Naning. (2009). *Penulisan Kreatif Untuk Anak*. Solo : Tiga Serangkai
- Satori, Djam'an & Komariah. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*.
Bandung : Alfabeta
- Suparno. (2007) . *Ketrampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Tarigan, DJ Ago. Dkk. (1986). *Pendidikan Bahasa Indonesia I Buku II*. Jakarta : DEPDIBUD
- Zainurrahman. S.S. (2011). *Menulis : Dari Teori Hingga Praktek*. Bandung : Alfabeta

